

Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha)

Putu Dilla Puspita Suari*, I Putu Julianto
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
*dilla.puspita@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
26 April 2024

Tanggal diterima:
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2024

Kata kunci: literasi keuangan; uang saku; teknologi, kontrol diri; perilaku menabung

Pengutipan:

Suari, P. D. & Julianto, I P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (3), 368-375.

Keywords: financial literacy; pocket money; technology, self-control; saving behavior

Pendahuluan

Banyak perubahan perilaku terjadi di era globalisasi saat ini, terutama dalam hal menabung. Ketidakpuasan masyarakat dengan apa yang mereka miliki membuat banyak kebutuhan masyarakat tidak terbatas. Masyarakat harus mencari cara untuk memenuhi

Abstrak

Perilaku menabung adalah tindakan yang terjadi di dunia nyata yang dipengaruhi oleh emosi mereka dan faktor lain yang mendorong mereka untuk menyisihkan uang mereka dan menggunakan layanan perbankan untuk menabung. Perilaku menabung adalah kombinasi pemahaman tentang kebutuhan masa depan, pilihan untuk menabung, dan tindakan untuk menghemat uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, uang saku, teknologi dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dalam pengembangan perilaku menabung, baik untuk mahasiswa, peneliti dan masyarakat lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 245 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner menggunakan platform Google Form. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri berdampak positif dan signifikan sedangkan teknologi tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Abstract

Saving behavior is an action that occurs in the real world which is influenced by their emotions and other factors that encourage them to set aside their money and use banking services to save. Saving behavior combines understanding future needs, choices, and actions to save money. This research aims to determine the influence of financial literacy, pocket money, technology, and self-control on students' saving behavior. The expected benefit of this research is that it can provide information in developing saving behavior, for students, researchers, and other communities. This research uses quantitative methods. The sample for this research was 245 students from the Faculty of Economics, Ganesha Education University class of 2020. The data collection technique used was a questionnaire using the Google Form platform. The data analysis used was a multiple linear regression test with the help of SPSS 26 software. The results of this study show that the influence of financial literacy, pocket money, and self-control has a positive and significant impact, while technology had no effect on saving behavior.

kebutuhannya karena keinginan yang tidak terbatas. Keinginan manusia akan muncul setelah keinginan ini terpenuhi. Memenuhi kebutuhan atau hanya memenuhi keinginan adalah dua pilihan yang dihadapi manusia ini. Meskipun demikian, kebanyakan orang lebih suka memenuhi keinginannya daripada membeli barang atau jasa yang diperlukan. Peningkatan biaya pendidikan dan perubahan gaya hidup mahasiswa, membutuhkan pemahaman keuangan yang baik untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Untuk memahami konsep perencanaan keuangan dan perilaku menabung, pengetahuan tentang keuangan sangat penting. Selain itu, kontrol diri dan jumlah uang saku mahasiswa sangat memengaruhi kemampuan mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung. Seiring dengan meningkatnya biaya pendidikan, tantangan ekonomi, dan beban hidup mahasiswa, pengelolaan keuangan mahasiswa telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa sering melakukan banyak hal sekaligus, seperti kuliah, pekerjaan paruh waktu, dan kegiatan internal maupun eksternal di kampus. Munculnya aplikasi keuangan, yang memudahkan siswa untuk merencanakan keuangan, menyusun anggaran, dan mencatat pengeluaran, adalah hasil dari kemajuan teknologi. Namun, kemudahan ini datang tantangan baru, seperti keinginan untuk terlalu banyak menghabiskan uang dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun penting, mahasiswa masih kurang mengenal keuangan. Kecenderungan pengontrolan diri yang selalu berubah dan besarnya pengaruh uang saku terhadap keputusan keuangan memperparah masalah ini. Oleh karena itu, penelitian menyeluruh diperlukan untuk memahami bagaimana literasi keuangan, uang saku, teknologi, dan kontrol diri memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Perilaku menabung dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bersih pada akhir periode dan pendapatan bersih pada awal periode atau kelebihan dari penghasilan yang melebihi pengeluaran yang dilakukan selama periode tertentu. Salah satu cara seseorang untuk mengatur keuangan mereka adalah dengan menabung. Seseorang dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Namun, sebagian besar orang Indonesia belum terbiasa menabung. Menurut Lejap et al. (2023), *saving* atau menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk memperbaiki kehidupan di masa depan, menabung juga merupakan cara untuk melindungi diri dari musibah yang tidak terduga yang tiba-tiba dan memerlukan dana yang besar. Sebagai sikap menahan diri, perilaku menabung adalah sikap positif yang memiliki makna besar.

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola finansial dengan baik. Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka akan menggunakan uang mereka untuk hal-hal yang menguntungkan daripada hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mereka. Berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menyatakan bahwa Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLINK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2022 masing-masing mencapai 49,68% dan 85,10%. Angka tersebut masih meninggalkan pekerjaan besar. Pasalnya, pemerintah telah meningkatkan target yang harus dicapai dalam literasi keuangan masyarakat. Peningkatan target, pada 2024, pemahaman dan penggunaan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan sehingga dapat mendorong pencapaian target inklusi keuangan sebesar 90%. Langkah yang diyakini akan mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jarak atau gap yang signifikan antara tingkat inklusi nasional dengan tingkat mengesai literasi terhadap produk keuangan. Anggota Dewan Kuisisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan hasil survey terhadap 14.634 responden di 34 provinsi pada 2022, kemudian indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% pada 2022. Data tersebut masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dengan tingkat inklusi keuangan yang mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman

masyarakat Indonesia tentang keuangan. Selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan masyarakat Indonesia masih belum memenuhi target dan semakin konsumtif sehingga mulai meninggalkan menabung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zulaika & Listiadi, 2020) memperlihatkan hasil literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Namun penelitian lain menyatakan bahwa Literasi Keuangan terhadap perilaku menabung memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam riset (Putri & Wahjudi, 2022) memperlihatkan hasil literasi keuangan terhadap perilaku menabung bernilai negatif.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, terutama bagi mereka yang diberikan uang saku yang diduga diberikan oleh orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa adalah uang saku mereka. Uang saku biasanya diberikan secara harian, mingguan, atau bulanan, yang memungkinkan mereka membayar hal-hal yang mereka anggap penting. Pemberian uang saku bertujuan untuk mengajarkan anak-anak bagaimana mengelola uang dengan baik. Ada kemungkinan bahwa sumber pendapatan siswa sebagian besar diterima dari orang tua mereka. Sebaliknya, mahasiswa yang mendapatkan uang dari beasiswa kuliah atau kerja paruh waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Susanti, 2019) menghasilkan temuan bahwa uang saku juga mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Koefisiensi regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, apabila uang saku tinggi maka perilaku menabung mahasiswa akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.

Kebiasaan menabung pada mahasiswa sekarang ini banyak perubahan dengan adanya perkembangan zaman. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang mengakibatkan banyak mahasiswa yang melakukan pengeluaran yang berlebihan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu belum adanya keinginan yang tinggi dalam diri yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti belum ada keinginan atau motivasi untuk menyisihkan sebagian uang saku yang didapat atau uang yang didapat dari bekerja untuk ditabung. Selain itu, adanya perkembangan zaman dan teknologi juga dapat mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa seperti akan cenderung ingin berperilaku konsumtif untuk memenuhi keinginannya akibat kemudahan informasi yang didapat akibat perkembangan teknologi. Contohnya, mahasiswa tidak akan melewatkan promo yang diinformasikan oleh beberapa toko dan *marketplace*, karena hal tersebut mampu mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memberi suatu produk, mereka merasa hal tersebut akan menguntungkan. Selain tidak melewatkan promo, mahasiswa juga melakukan pengeluaran yang berlebih dengan sekedar berkumpul bersama teman-temannya. Jika dapat melakukan perencanaan, pengontrolan diri dan pengendalian akan menimbulkan perilaku menabung yang baik. Aktivitas perencanaan adalah proses merencanakan atau membuat sebuah rancangan keuangan terkait dengan dana yang diperoleh, penggunaan dana yang digunakan untuk apa saja. Pengontrolan diri dilakukan oleh seseorang dalam mengontrol keuangan dengan efisien. Sedangkan pengendalian merupakan aktivitas atau kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah perilaku menabung yang dilakukan sudah efisien. Pengendalian diri memiliki berbagai istilah diantaranya adalah kontrol diri atau *self control*. Kontrol diri atau sering disebut sebagai pengendalian diri berhubungan dengan cara mahasiswa untuk mengontrol pembelian berlebihan. Tentunya hal ini memberikan peran penting karena kontrol diri menjadi salah satu aspek yang menentukan bagaimana tindakan atau perilaku menabung mahasiswa itu dapat terlihat (Salsabillah, 2023).

Mahasiswa pada zaman sekarang selain diberikan uang saku tentunya pasti diberikan fasilitas lain seperti *smartphone* yang biasanya disiapkan oleh orang tua mereka, yang nantinya dipergunakan untuk alat komunikasi dan mencari informasi melalui media internet. Sebab kemajuan teknologi pada zaman sekarang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini. Pastinya, kemajuan teknologi akan berdampak pada berkembangnya sistem pengelolaan keuangan seperti teknologi telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari terutama pada mahasiswa. Kemajuan teknologi pada abad ke 21 telah banyak memberi dampak pada

pengelolaan keuangan. Pada mahasiswa sangat bergantung sekali dengan teknologi ini, bisa dilihat jika dari bangun tidur hingga tidur lagi mereka tidak bisa terlepas dari teknologi. Mahasiswa ini dihadapi dengan serangkaian tantangan yang meliputi sumber daya keuangan yang terbatas serta meningkatnya biaya hidup. Biaya hidup ini dapat meningkat di kalangan mahasiswa dikarenakan mereka yang mengikuti trend. Pada mahasiswa lebih sering berhubungan melalui media sosial lewat dunia maya. Sejak dari kecil generasi ini sudah diperkenalkan dengan teknologi dan dikenalkan akrab dengan *smartphone* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh pada kepribadiannya. Dengan hal ini teknologi diduga ada kaitannya dengan manajemen keuangan seperti perilaku menabung. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wisna, 2022) menyatakan bahwa Kemajuan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Kemajuan teknologi berkaitan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang artinya sebagai suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, uang saku, teknologi dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2020.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan keterampilan terkait keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, investasi, dan risiko (Billa, 2019). Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan bagaimana cara mengelola keuangan mereka secara efisien, sedangkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih cenderung untuk menghabiskan uang mereka tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung untuk masa depan (Noviani, 2021). Maka dari itu, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Uang saku merujuk pada sejumlah uang yang diberikan kepada mahasiswa, baik dari orang tua, beasiswa, atau sumber lain. Jumlah uang saku yang lebih besar memberi mahasiswa lebih banyak ruang untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk menabung (Assah & Nurlailah, 2022). Uang saku juga berperan sebagai faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, karena dengan lebih banyak uang, mereka memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk mengelola pengeluaran sehari-hari dan menabung (Assah & Nurlailah, 2022). Maka dari itu, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Dengan berkembangnya teknologi, terutama aplikasi keuangan dan perbankan digital, mahasiswa kini lebih mudah untuk mengelola keuangan mereka. Aplikasi *mobile banking*, perencanaan anggaran, dan aplikasi investasi memungkinkan mahasiswa untuk memonitor pengeluaran dan pendapatan secara *real-time*, serta membantu mereka merencanakan tabungan secara lebih sistematis (Wisna, 2022). Teknologi memungkinkan mahasiswa untuk mengatur transfer otomatis ke tabungan, memantau saldo, dan bahkan mempelajari cara berinvestasi dengan lebih mudah, sehingga semakin besar paparan dan penggunaan teknologi oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk menabung (Wisna, 2022). Maka dari itu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dorongan serta perilaku mereka, terutama dalam situasi yang melibatkan pilihan jangka pendek dan jangka panjang (Billa, 2019). Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan keinginan untuk membelanjakan uang mereka secara impulsif dan lebih cenderung untuk memprioritaskan tabungan daripada pengeluaran konsumtif (Billa, 2019). Mereka akan lebih disiplin dalam mengalokasikan uang untuk tabungan terlebih dahulu sebelum menghabiskannya untuk kebutuhan atau keinginan lainnya (Putri & Wahjudi, 2022). Maka dari itu, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel bebas penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah Perilaku menabung. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2020 yang berjumlah 629 orang. Sampel penelitian ini diambil dari populasi penelitian yang berjumlah 245 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan pengaruh literasi keuangan, uang saku, teknologi dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri kemudian variabel terikat penelitian ini adalah Perilaku Menabung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana peneliti mendapatkan data secara langsung melalui responden penelitiannya melalui *platform Google Form* yang telah diisi oleh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2020.

Hasil penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan jumlah sampel penelitian 245 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis data. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat melakukan analisis regresi linier berganda. Data penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda berupa ringkasan hasil *output* SPSS yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1.
Ringkasan Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,402	1,449		3.728	.000
	Literasi					
	Keuangan	.237	.095	.169	2,483	.014
	Uang Saku	.432	.116	.308	3.728	.000
	Teknologi	.169	.101	.130	1.673	.096
	Kontrol Diri	.366	.115	.221	3.175	.002

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, Konstanta sebesar 5,402 menunjukkan jika variabel literasi keuangan (X_1), uang saku (X_2), teknologi (X_3), dan kontrol diri (X_4) bernilai konstan, maka variabel perilaku menabung (Y) memiliki nilai positif. Literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi 0,237 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan (X_1) akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,237 dengan asumsi variable independen lainnya tetap. Uang saku (X_2) memiliki koefisien regresi 0,432 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa uang saku (X_2) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan uang saku (X_2) akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,432 dengan asumsi variable independen lainnya tetap.

Teknologi (X_3) memiliki koefisien regresi 0,169 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa teknologi (X_3) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan teknologi (X_3) akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,169 dengan asumsi variable independen lainnya tetap. Kontrol diri (X_4) memiliki koefisien regresi 0,366 nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kontrol diri (X_4) berpengaruh terhadap perilaku menabung (Y). hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan kontrol diri (X_4) akan meningkatkan perilaku menabung (Y) sebesar 0,366 dengan asumsi variable independen lainnya tetap.

Didasari hasil penelitian diatas yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini didukung oleh penelitian (Noviani, 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan mengenai keuangan pribadi dimana seseorang memahami bagaimana sebuah perencanaan pemasukan dan pengeluaran uang agar berjalan dengan balance/seimbang. Oleh karena itu, ketika seseorang individu memiliki banyak pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor untuk pengambilan keputusan keuangan.

Hasil pengujian variabel dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari uang saku terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini didukung oleh penelitian (Wulandari & Susanti, 2019) yang menyatakan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Artinya bahwa individu yang memiliki uang saku dengan kategori tinggi akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya, karena dengan uang saku yang tinggi mereka dapat mencukupi kebutuhan konsumsinya, dan sisa sebagian uangnya dapat disimpan dengan baik misalnya ditabungkan di lembaga keuangan.

Untuk hasil penelitian variabel berikutnya tidak terdapat pengaruh dari teknologi terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini didukung oleh penelitian (Haqiqi & Pertiwi, 2022) menyatakan teknologi tidak mempunyai pengaruh dan non signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z pada Mahasiswa Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur. Ini dikarenakan bagaimanapun manfaat dari teknologi tidak membuat generasi Z dapat melakukan pengelolaan keuangannya dengan bijak. Selain itu, generasi Z belum sepenuhnya berfikir guna menyisihkan beberapa uangnya untuk menabung karena generasi Z belum memiliki penghasilan yang tetap. Sehingga uangnya hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Hadirnya teknologi menyebabkan semakin mudahnya melakukan akses layanan serta produk dari keuangan dalam kemudahan transaksi, investasi, menabung, kredit dan dengan adanya kemudahan itu menyebabkan seseorang menjadi semakin konsumtif.

Selanjutnya, hasil penelitian variabel yang terakhir terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini didukung oleh penelitian (Wahyuni, 2023) menyatakan bahwa memiliki kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik terhadap pengeluarannya dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, maka ia dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Literasi keuangan merupakan sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk menggapai kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya materi yang diperoleh oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha lebih mudah dipahami dan mampu mengalokasikannya sehingga dapat meningkatkan perilaku menabung dengan baik.

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seorang anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang dan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan untuk transportasi atau tabungan anak serta uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uang Saku (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya bisa meningkatkan pengendalian diri yang baik dalam hal penggunaan uangnya dan lebih berhati-hati sehingga tidak lupa untuk menabung, mengingat banyak sekali manfaat dari menabung. Maka dari itu pemanfaatan uang saku yang baik maka akan berdampak baik untuk diri sendiri karena dapat bermanfaat guna dijadikan cadangan dana yang dikelola dengan baik untuk masa depan yang sejahtera.

Teknologi merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan manusia untuk merancang, menciptakan, dan menggunakan alat, mesin, sistem, dan proses dengan tujuan meningkatkan kehidupan manusia serta memecahkan berbagai masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang pesat memiliki pengaruh untuk perilaku menabung dengan mudah dan nyaman di platform online.

Kontrol diri merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang mestinya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri membuat individu mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi godaan, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk dikepalanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya mahasiswa lebih mampu mengontrol diri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku menabung akan meningkat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung adalah tindakan yang terjadi di dunia nyata yang dipengaruhi oleh emosi mereka dan faktor lain yang mendorong mereka untuk menyisihkan uang mereka dan menggunakan layanan perbankan untuk menabung. Secara keseluruhan, literasi keuangan, uang saku, dan kontrol diri adalah faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk menabung. Teknologi, meskipun berguna dalam pengelolaan keuangan, tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan dalam konteks perilaku menabung mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan kontrol diri mahasiswa guna mendorong kebiasaan menabung yang lebih baik, sementara teknologi dapat menjadi alat tambahan yang mendukung, meskipun tidak esensial.

Didasari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang diberikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, diharapkan universitas dapat meningkatkan pembelajaran keuangan seperti seminar ataupun kuliah umum yang ada kaitannya dengan literasi keuangan, cara pemakaian uang saku dengan baik, pentingnya pemanfaatan teknologi untuk melakukan perilaku menabung dan pengontrolan diri agar bisa mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Bukan hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi saja, namun seluruh mahasiswa yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah metode wawancara agar peneliti bisa mendapatkan persepsi dan korelasi yang lebih mendalam antara variabel literasi keuangan, uang saku, teknologi dan kontrol diri atau pengaruh lain dengan variabel perilaku menabung.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan agar lebih memiliki pengendalian diri yang baik agar dalam hal penggunaan uang sakunya sehingga tidak lupa untuk menabung, mengingat banyak manfaat dari menabung yang dapat didapatkan.

Daftar Rujukan

- Assah, D. N., & Nurlailah, N. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>
- Billa, I. S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Bandar Lampung. [Skripsi]. *Bandar Lampung (ID): Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Teknologi, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>
- Lejap, H. H. T., Wutun, M. B., Manafe, H. A., & Mau, I. B. B. (2023). Determinan perilaku menabung dari Mahasiswa di NTT: Peran kontrol diri sebagai variabel intervening. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 114-132.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh literasi Keuangan dan gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas islam Riau (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil Survei Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 yang Menggembirakan. *Otoritas Jasa Keuangan*. Sikapiuangmu.ojk.go.id
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Salsabillah, A. R. (2023). *Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya 2023*.
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. In *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*. UIN SUSKA RIAU.
- Wisna, K. D. W. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Kemajuan Teknologi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z*. Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263–268.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>